Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 2025-2032
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Metode Pembelajaran Bermain: Apakah berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini?

Sitti Hasnah[1]✉, Gusnarib[2], Hikmatur Rahmah[3]
Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia(1)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia(2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6153

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini melalui pendekatan studi literatur. Karakter sosial, yang mencakup kemampuan kerjasama, empati, toleransi, dan komunikasi, merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, karena menjadi fondasi bagi interaksi sosial anak di kemudian hari. Metode pembelajaran bermain, yang menggabungkan unsur edukasi dan aktivitas menyenangkan, dipandang sebagai salah satu strategi efektif dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan karakter sosial secara optimal. Studi ini mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya terkait efektivitas metode pembelajaran bermain dalam membentuk karakter sosial anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang terstruktur dan melibatkan interaksi dengan teman sebaya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan sosial anak. Melalui aktivitas bermain, anak-anak belajar memahami perasaan orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dalam kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter sosial anak usia dini.
Kata Kunci: *pembelajaran bermain; karakter sosial; anak usia dini*

Abstract

This study examines the impact of play-based learning methods on the social character development of early childhood through a literature review approach. Social character, including collaboration, empathy, tolerance, and communication skills, is an essential aspect that needs to be developed from an early age, as it forms the foundation for children's future social interactions. Play-based learning, which combines educational elements and enjoyable activities, is considered one of the effective strategies in early childhood education to foster social character development optimally. This study identifies, analyzes, and synthesizes findings from previous research on the effectiveness of play-based learning methods in shaping children's social character. The analysis results show that structured play activities involving peer interaction positively contribute to the development of children's social abilities. Children learn to understand others' feelings through play activities, communicate effectively, and work collaboratively in groups. The conclusion of this study indicates that play-based learning methods effectively create an environment that supports the formation of social character in early childhood.
Keywords: *play-based learning; social character; early childhood*

✉ Corresponding author:
Email Address: sittihasnah@uindatokarama.ac.id (Palu, Indonesia)
Received 8 November 2024, Accepted 31 December 2024, Published 31 December 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.6427

Pendahuluan

Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase kritis untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang fundamental bagi kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga sangat berfokus pada aspek perkembangan karakter, termasuk nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, dan komunikasi (Handayani et al., 2022). Di Indonesia, pendidikan anak usia dini (PAUD) dirancang untuk membekali anak dengan kemampuan dasar yang mendukung keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, sebagai persiapan mereka dalam memasuki dunia pendidikan formal dan kehidupan bermasyarakat (Zahroh & Na'imah, 2020).

Salah satu metode yang semakin mendapatkan perhatian dalam pengembangan karakter sosial pada anak usia dini adalah metode pembelajaran bermain. Bermain bukan hanya aktivitas rekreatif bagi anak-anak, tetapi juga sarana belajar yang efektif yang memungkinkan mereka berinteraksi, mengeksplorasi peran sosial, dan mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sekitarnya (Rahmalah et al., 2019). Penelitian telah menunjukkan bahwa melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kerjasama, negosiasi, dan kemampuan mengendalikan diri. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif dalam lingkungan yang mendukung eksplorasi tanpa tekanan, di mana anak bebas untuk mencoba berbagai bentuk interaksi sosial dalam suasana yang menyenangkan dan penuh kreativitas.

Dalam praktiknya, metode pembelajaran bermain mencakup berbagai pendekatan, seperti bermain peran, permainan kelompok, dan permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai sosial (Salsabila et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam metode pembelajaran bermain cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan menunjukkan sikap empati serta toleransi yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang mendapatkan pembelajaran konvensional (Salamiyah Nur Hakim Harahap et al., 2022). Namun, meskipun efektivitas metode ini telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kognitif dan emosional, sementara dampaknya terhadap karakter sosial sering kali terabaikan atau dianggap sebagai hasil tambahan yang kurang mendalam dalam pembahasannya.

Dalam konteks penelitian ini, masih terdapat kesenjangan (research gap) yang perlu dijembatani terkait pengaruh spesifik metode pembelajaran bermain terhadap pembentukan karakter sosial anak usia dini, terutama dalam lingkungan pendidikan Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas aspek kognitif atau emosional anak secara umum tanpa memberikan perhatian yang mendalam pada dimensi karakter sosial, seperti kemampuan berempati, berkolaborasi, dan menghargai perbedaan. Selain itu, beberapa studi yang mengkaji metode pembelajaran bermain lebih banyak berfokus pada implementasi teknis atau hasil belajar kognitif tanpa mengeksplorasi dampaknya terhadap nilai-nilai sosial secara terstruktur.

Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini secara khusus menyoroti dan mengukur pengaruh langsung metode pembelajaran bermain terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memiliki keunikan budaya dan nilai-nilai lokal. Penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas metode pembelajaran bermain tetapi juga menggali bagaimana interaksi yang terjadi dalam aktivitas bermain dapat membentuk perilaku sosial anak secara konkret, seperti kemampuan memahami perasaan orang lain (empati), bekerjasama dalam kelompok, dan menunjukkan toleransi terhadap perbedaan.

Fokus baru (novelty) yang dihadirkan oleh penelitian ini adalah pendekatan integratif yang menggabungkan analisis berbasis literatur dengan konteks lokal untuk memahami dampak pembelajaran bermain pada pembentukan karakter sosial. Dengan demikian,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.6427

penelitian ini diharapkan tidak hanya mengisi kesenjangan literatur yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi para pendidik PAUD dalam merancang strategi pembelajaran berbasis bermain yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang relevan terkait pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini (Sugiyono, 2007). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai temuan empiris yang telah ada dan menyusun pemahaman yang lebih komprehensif. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

Tahap awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan pencarian literatur di basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest dengan menggunakan kata kunci seperti "*metode pembelajaran bermain,*" "*perkembangan karakter sosial,*" dan "*anak usia dini.*" Kriteria utama dalam proses identifikasi adalah: 1) Sumber berasal dari artikel jurnal, buku, atau laporan penelitian, 2) Diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018–2023) untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi, dan 3) Memiliki fokus utama pada metode pembelajaran bermain atau perkembangan karakter sosial pada anak usia dini.

Setelah literatur diidentifikasi, dilakukan seleksi untuk memastikan hanya sumber yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis. Proses seleksi dilakukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria **Eksklusi**
• Penelitian memiliki data empiris yang mendukung. • Menggunakan metode penelitian yang valid dan reliabel. • Memiliki relevansi langsung dengan tema pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap karakter sosial anak usia dini.	• Literatur tidak memiliki data empiris atau hanya berupa opini tanpa dasar penelitian. • Artikel yang terbit dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris (kecuali tersedia terjemahannya). • Penelitian dengan metode yang tidak relevan dengan tujuan studi ini.

Literatur yang telah diseleksi kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis dilakukan dengan metode tematik, di mana temuan dari berbagai penelitian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti: 1) Pengaruh bermain terhadap empati dan Kerjasama, 2) Dampak metode bermain pada komunikasi sosial anak, dan Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran bermain dalam pendidikan anak usia dini.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan metode penelitian yang digunakan pada setiap literatur untuk memahami kerangka kerja, data, dan kesimpulan yang dihasilkan. Sintesis temuan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber, mencari pola, serta mengidentifikasi kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian.

Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti merangkum temuan utama, menyusun implikasi praktis bagi pendidik PAUD, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis agar dapat menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap karakter sosial anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.6427

Melalui proses ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami efektivitas metode pembelajaran bermain, serta mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih inovatif dan berbasis bukti di bidang pendidikan anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dikumpulkan, ditemukan beberapa poin penting mengenai pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini:

Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Kolaborasi

Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan kolaborasi anak usia dini (Novia & Nurhafizah, 2020). Melalui aktivitas bermain kelompok, anak-anak belajar untuk saling membantu, berbagi peran, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami pentingnya saling mendukung dan bekerja sama, yang merupakan elemen dasar dari karakter sosial.

Perkembangan Empati dan Kemampuan Mengendalikan Emosi

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa metode bermain dapat memperkuat perkembangan empati pada anak. Aktivitas seperti bermain peran memungkinkan anak untuk merasakan peran orang lain, yang membantu mereka mengembangkan sikap empati dan kemampuan untuk menghargai perasaan orang lain (Rahnang et al., 2022). Selain itu, bermain secara berkelompok juga menuntut anak untuk mengendalikan emosinya, terutama saat terjadi konflik atau perselisihan. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran melalui bermain cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dalam situasi sosial.

Meningkatkan Rasa Hormat dan Toleransi terhadap Perbedaan

Literatur juga menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bermain membantu anak untuk belajar menerima dan menghargai perbedaan (Aditya et al., 2022). Dalam bermain kelompok, anak-anak sering kali bertemu dengan teman-teman yang memiliki ide, latar belakang, atau kebiasaan yang berbeda. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk lebih menghargai keberagaman dan membangun sikap toleran terhadap perbedaan yang ada di antara mereka.

Pengembangan Keterampilan Komunikasi yang Lebih Baik

Berdasarkan hasil studi literatur, metode bermain sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Selama aktivitas bermain, anak-anak perlu berbicara, berdiskusi, dan bernegosiasi dengan teman-temannya (Ariston & Frahasini, 2018). Hal ini melatih mereka untuk mengungkapkan pikiran, mendengarkan orang lain, dan memahami cara menyampaikan pendapat secara efektif. Pengembangan keterampilan komunikasi ini sangat penting bagi interaksi sosial anak di lingkungan yang lebih luas.

Peningkatan Kemandirian dan Inisiatif

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain juga mendorong anak untuk lebih mandiri dan berinisiatif. Anak-anak belajar membuat keputusan, menentukan cara bermain, dan mengambil peran dalam kegiatan yang mereka lakukan (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Hal ini memperkuat rasa percaya diri mereka dan membentuk karakter yang mandiri serta proaktif dalam situasi sosial.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter sosial

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.6427

anak usia dini. Metode ini tidak hanya mendukung pembelajaran kognitif tetapi juga secara langsung berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial yang positif, seperti kerjasama, empati, toleransi, dan komunikasi efektif. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran bermain dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini. Namun, untuk pemahaman yang lebih mendalam, disarankan adanya penelitian lebih lanjut yang berfokus pada perbandingan antara metode pembelajaran bermain dan metode pengajaran konvensional dalam konteks pengembangan karakter sosial (Kurniasih & Priyanti, 2023).

Pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial yang akan menjadi fondasi penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Salah satu metode yang populer dan efektif dalam mencapai tujuan ini adalah metode pembelajaran bermain (Dwi Nur Rahma Mardiyani & Widyasari, 2023). Bermain dianggap sebagai aktivitas alamiah bagi anak-anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan kesempatan belajar yang kaya akan nilai-nilai sosial. Melalui bermain, anak-anak belajar berinteraksi, mengenali emosi diri dan orang lain, serta mulai memahami norma-norma sosial dalam lingkungannya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan metode pembelajaran bermain memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara sosial dan emosional dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung kreativitas mereka (Suryana et al., 2021).

Karakter sosial anak usia dini mencakup berbagai aspek penting seperti kemampuan kerjasama, empati, toleransi, dan komunikasi yang baik. Dalam aktivitas bermain kelompok, misalnya, anak-anak sering kali dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk berinteraksi dengan teman-temannya, berbagi, menunggu giliran, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama (Rifa & Suryana, 2022). Situasi-situasi semacam ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan perilaku sosial yang positif. Mereka belajar bahwa setiap tindakan memiliki dampak terhadap orang lain, sehingga mereka perlu berperilaku dengan mempertimbangkan orang di sekitarnya. Dengan demikian, metode pembelajaran bermain tidak hanya melatih keterampilan sosial anak, tetapi juga membentuk sikap empati dan pengertian terhadap orang lain, yang merupakan pondasi bagi karakter sosial mereka (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Selain aspek kerjasama, empati, dan pengendalian diri, metode pembelajaran bermain juga memiliki peran dalam mengajarkan anak tentang toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan (Makagingge et al., 2019). Dalam permainan kelompok, anak-anak berinteraksi dengan teman-teman yang mungkin berbeda latar belakang, kebiasaan, atau cara berpikirnya. Pengalaman ini membantu mereka memahami bahwa perbedaan adalah hal yang alami, dan belajar untuk saling menghargai meskipun terdapat perbedaan di antara mereka. Karakter toleransi ini sangat penting dalam kehidupan sosial, karena anak-anak sejak dini belajar untuk mengurangi kecenderungan diskriminatif dan membentuk pandangan yang inklusif terhadap orang lain (Izzati & Yulsyofriend, 2020).

Lebih jauh lagi, pembelajaran melalui bermain juga mengembangkan kemampuan komunikasi anak-anak. Selama bermain, mereka diharuskan untuk berkomunikasi, baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Mereka belajar untuk menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan memahami cara berkomunikasi yang efektif dan saling menghargai (Mardliyah et al., 2020). Keterampilan komunikasi ini sangat penting bagi kehidupan sosial anak di kemudian hari, di mana mereka akan sering terlibat dalam interaksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan pandangan berbeda. Melalui metode bermain, anak-anak secara alami terlatih untuk berkomunikasi dengan cara yang konstruktif dan kooperatif.

Namun, meskipun berbagai studi telah menunjukkan manfaat metode pembelajaran bermain bagi perkembangan karakter sosial anak, penelitian ini mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak spesifik metode ini dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Adwiah & Diana, 2023). Dalam lingkungan pendidikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.6427

Indonesia, di mana keberagaman budaya dan perbedaan sosial sering kali mempengaruhi interaksi sosial anak-anak, metode pembelajaran bermain dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun nilai-nilai sosial yang positif sejak dini (Pardede & Watini, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pengaruh langsung metode ini terhadap pembentukan karakter sosial anak usia dini, dan bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan yang beragam.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan pentingnya metode pembelajaran bermain dalam membentuk karakter sosial yang kuat pada anak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan mendidik, anak-anak dapat belajar nilai-nilai sosial seperti kerjasama, empati, toleransi, dan komunikasi efektif yang akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi metode pembelajaran bermain sebagai strategi pendidikan yang tidak hanya menstimulasi perkembangan kognitif tetapi juga sosial dan emosional anak-anak di usia dini.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran bermain memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini. Melalui aktivitas bermain, anak-anak dapat mengembangkan sikap kerjasama, empati, toleransi, dan keterampilan komunikasi yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter sosial mereka. Metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik, sehingga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini menyarankan agar metode pembelajaran bermain diterapkan secara lebih luas di lembaga pendidikan anak usia dini untuk mendukung pengembangan karakter sosial anak secara optimal. Selain itu, pendidik disarankan untuk merancang aktivitas bermain yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak, sehingga dapat mengoptimalkan manfaat metode ini bagi perkembangan sosial mereka.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada para rekan, keluarga, dan institusi yang terlibat. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Aditya, F., Widiatmaka, P., Rahnang, R., & Purwoko, A. A. (2022). Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran yang Bervariatif. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *5*(2), 1–14. https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.17351

Adwiah, A. R., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 2463–2473. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700

Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, *1*(2), 86–91.

Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 416–429. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329

Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

Tambusai, *6*(2), 11362–11369.

Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(1), 472–481. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431

Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *8*(2), 398–498. https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498

Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 115–122. https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/362

Mardliyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 576. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665

Novia, I. F., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1080–1090. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571/500

Pardede, R., & Watini, S. (2021). Dampak Penggunaan Gadget pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 4728–4735. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1633

Rahmalah, P. Z., Astuti, P., Pramessetyaningrum, L., & Susan, S. (2019). Pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, *1*, 302–310.

Rahnang, R., Widiatmaka, P., Aditya, F., & Adiansyah, A. (2022). Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6993–7002. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2741

Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 374–383. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826

Rifa, N., & Suryana, D. (2022). Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 12533–12543. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3754

Salamiyah Nur Hakim Harahap, Delvia, E., Zahra, S., Nur Amalina, M., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh Perminan Petak Umpet dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(2), 255–260. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1958

Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Pengaruh Storytelling dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(2), 164–171. http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, D., Mayar, F., & Sari, R. E. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 341–352. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1296

Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.6427

Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 683–696. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293